IT & ELEKTRONIK

HP, GADGET, DIGITAL, STUDIO FOTO, ELEKTRONIK, PERALATAN & PERABOTAN KANTOR

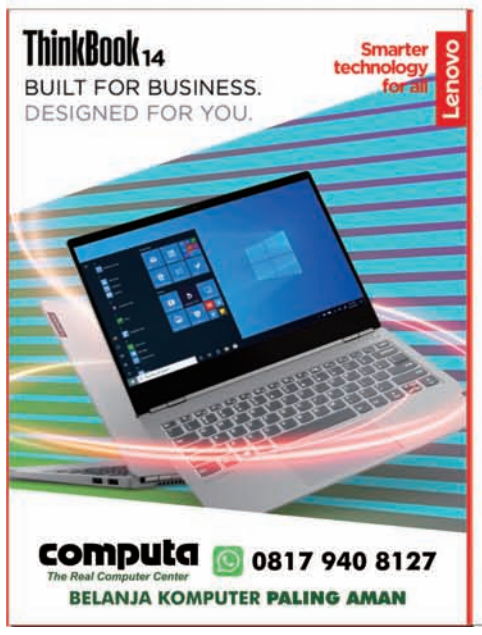

MASYARAKAT DIMINTA WASPADA BENCANA

Seluruh Wilayah DIY Masuk Awal Musim Hujan

YOGYA (KR) - Wilayah DIY bagian tengah dan utara saat ini sudah masuk awal musim hujan. Hal ini berdasarkan hasil monitoring Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, yang menunjukkan di wilayah tersebut curah hujan sudah mencapai di atas 50 mm per dasarian.

Diprediksi jumlah curah hujan ini akan berlanjut hingga dasarian berikutnya.

Sedangkan pada bagian tengah dan selatan DIY juga akan masuk awal musim hujan. Di awal awal musim hujan, umumnya curah hujan yang terjadi paling banyak berlangsung siang, sore hingga menjelang malam hari. Hujan yang terjadi bisa disertai petir dan angin kencang.

"Dibandingkan bulan lalu, pada November ini curah hujan akan lebih besar dengan intensitas dan frekuensi. Dan akan meningkat pada Desember nanti," ujar Kepala Kelompok Data dan Informasi BMKG Stasiun Klimatologi Sleman, Rabu (4/11).

Secara iklim, dijelaskan Etik, pada beberapa pekan pertama November hingga masuknya musim hujan di semua wilayah DIY, kondisi atmosfer masih dalam keadaan labil. Potensi hujan yang disertai petir dan angin kencang juga masih akan berpotensi muncul di wilayah DIY. Hujan paling banyak terjadi tetap pada siang hingga sore dan menjelang malam hari.

Kepada masyarakat diimbau siap menghadapi kondisi ini. Seperti waspada potensi genangan, banjir maupun longsor. Terutama bagi yang tinggal di wilayah berpotensi, seperti yang tinggal di bantaran sungai.

"Waspadai juga terhadap kemungkinan hujan disertai angin yang dapat menyebabkan pohon maupun baliho tumbang atau roboh. Disarankan tidak berlindung di bawah pohon jika hujan disertai kilat atau petir," ujarnya.

Sementara itu Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Biwara Yuswantana mengatakan, peningkatan intensitas hujan disertai dengan angin kencang yang terjadi di beberapa daerah, perlu diimbangi antisipasi dan kesiapsiagaan masyarakat. Tindakan itu perlu dilakukan untuk mengantisipasi adanya bencana hidrometeorologi seperti banjir dan tanah longsor yang bisa terjadi saat musim penghujan. **(Awh/Ria)**

JITM 2020 DIGELAR VIRTUAL

Tunjukkan Pariwisata Yogya Masih Eksis

YOGYA (KR) - Ajang Jogja International Travel Mart (JITM) ke-11 kali ini akan digelar berbeda dengan pelaksanaan tahun-tahun sebelumnya yaitu secara virtual pada November 2020 ini.

Terobosan teknologi digital inilah yang diaplikasikan dalam ajang virtual JITM 2020 bertujuan menyampaikan kondisi industri pariwisata di DIY yang pada akhirnya mampu membangun kepercayaan dan kenyamanan calon wisatawan.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo mengatakan event tahunan JITM kali ini digelar virtual, sebab sebelumnya digelar secara offline dengan mendatangkan buyer dari beberapa negara baik ASEAN maupun Eropa dengan dukungan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Namun karena pandemi, JITM tetap diselenggarakan tetapi dengan cara virtual.

"Uniknya kita membangun sistem yang belum ada dalam virtual JITM 2020 ini, khususnya dalam *Business to Business (B2B) meeting*. Kami ingin membangun pengalaman para buyer dan seller secara virtual dalam JITM ini, mereka seolah-olah ada di sebuah event dan bisa berkomunikasi dengan buyer serta bisa memberikan flyer, booklet dan sebagainya secara digital," jelas Singgih di Yogyakarta, Rabu (4/11).

Singgih mengaku pelayaran digital inilah yang akan ditetapkan dan dirancang dalam ajang JITM ke-11 menggunakan teknologi tatap layar yang canggih. Virtual JITM 2020 ini dimungkinkan menjadi prototipe pertama dengan sistem yang handal di era digital.

Penyelenggaraan virtual JITM 2020 ini justru akan lebih memperluas lingkup pengenalan produk kepada buyer via jejaring yang dimiliki maupun buyer global lainnya. **(Ira)**

PANGGUNG

NEEMA ODELIA CELICA

Tetap Aktif di Masa Pandemi

DI MASA Pandemi Covid-19, model remaja berprestasi dari Yogya, Neema Odelia Celica (16) tetap beraktivitas dengan pengambilan gambar, fashion show dan olahraga untuk menjaga kebugaran tubuh. Neema serius menekuni dunia modeling yang banyak membuka khasanah pengetahuan juga komunikasi dan jejaring yang luas.

"Seorang model tidak hanya tampil menarik dan proporsional tetapi juga harus mempunyai pengetahuan yang luas," ucap Neema kepada *KR* di sela pentas dan sesi pemotretan di ISI Yogya belum lama ini.

Neema juga aktif dalam fashion show yang juga ditayangkan virtual seperti Digital Fashion Movement Arby Vembria Modeling School (AVMS) Fashion Movement dalam berbagai gelaran yang mengangkat dunia fashion di masa pandemi.

Siswi Olifant High School Grade XI ini juga dikenal kreatif dan kuat dalam bidang craft. "Saya juga ingin bisa menciptakan karya desain fashion yang sarat budaya luhur Indonesia," ucap Neema yang di usia remaja sudah memikirkan dengan matang karir yang ingin ditekuni.

Murid Arby Vembria Modeling School ini juga sukses meraih Favorite Student Baatch 4 dan aktif dalam Model Fashion Show: Ohmmbybai (Bai Soemarlono), Jaler by Avantie, Esmod Event & Infinix Event di Tebing Breksi.

Setelah pandemi direncanakan Neema akan diarahkan ke Jakarta. Ada beberapa agency dari Jakarta yang sudah melirik. Seperti Studio 47, 21 Management dan RAD. **(R-4)**

KR-Istimewa

Neema Odelia Celica

SIMPOSIUM KHATULISTIWA 2020

Gali Akar Budaya Lokal

YAYASAN Biennale Yogyakarta tetap menyelenggarakan Simposium Khatulistiwa yang merupakan perhelatan rutin dua tahun meski sedang menghadapi pandemi virus Korona.

Simposium Khatulistiwa itu sukses dilaksanakan pada 30-31 Oktober dengan metode daring dan luring. Peserta yang bergabung secara langsung datang ke Taman Budaya Yogyakarta (TBY) dengan protokol kesehatan ketat.

Direktur Yayasan Biennale Yogyakarta, Alia Swastika mengatakan, tema simposium tahun ini adalah 'Alam Terkembang Jadi Guru'. Menurutnya, itu adalah refleksi pemikiran tentang bagaimana praktik seni kontemporer bertaut dengan pemahaman yang berbasis pada pengetahuan lokal, terutama dalam konteks lingkungan dan ekologi.

"Dalam Simposium Khatulistiwa 2020 yang bertajuk 'Alam Terkembang Jadi Guru', kami ingin menggali pengetahuan-pengetahuan lokal sehingga ia memiliki posisi yang sejajar dengan sistem pengetahuan Barat yang selama ini mendominasi sistem pendidikan modern. Secara khusus, seniman kontemporer telah melakukan upaya pembacaan kembali pengetahuan dan budaya-budaya lokal ini dengan melakukan penelitian dan kolaborasi dengan warga setempat," katanya dalam keterangan resmi yang diterima *KR*, Senin (2/11).

Ditambahkan Alia, para seniman kemudian mentransformasikan kolaborasi dan penelitian itu menjadi bentuk-bentuk karya kontemporer. "Kami berharap, mendiskusikan berbagai praktik dan karya seni dari berbagai medium, merupakan salah satu cara untuk menggali pengetahuan-pengetahuan lokal ini," tandasnya.

Untuk bisa membangun dialog yang dinamis, penyelenggara SK 2020 telah mengundang para pembicara yang berasal dari berbagai disiplin ilmu dan juga konteks-konteks kebudayaan yang beragam. **(R-1)**

Saka Rilis 'Lungamu Ninggal Crito'

SAKA Bumi Official kembali merilis single lagu yang dinyanyikan Saka Praja Adil Prasetyo (11), putra mendiang sang maestro campursari Didi Kempot. Single kedua berjudul *Lungamu Ninggal Crito* merupakan bagian dari trilogi Saka Praja setelah lagu *Gelang Putih*.

Ibunda Saka Praja, Yan Vellia mengatakan, lagu *Lungamu Ninggal Crito* diciptakan Hilarius Daru Indrajaya atau akrab disapa Ndaru 'Ndarboy Genk'. Ndaru juga yang menciptakan single perdana *Gelang Putih*.

Peluncuran single kedua ini pada Kamis pekan lalu. *Lungamu Ninggal Crito* masih menceritakan tentang sosok sang ayah, Didi Kempot dengan berbagai pesan bijaknya semasa hidup.

"Cerita dalam lagu ini menyambung lagu single perdana berjudul *Gelang Putih* yang juga karya dari Mas Ndaru Ndarboy Genk yang merupakan single kedua dari Trilogi dari Saka Praja," kata Bunda Yan, sapaan akrab Yan Vellia.

Yan menyisipkan liriknya yang merupakan perbincangan dirinya dengan Didi Kempot, yakni *mas perjuanganmu ora gampang, nglalekake* atau melupakan Didi Kempot tidak mudah baik bagi Saka, Yan maupun para penggemarnya.

"Lirik yang mendalam tentang keberlanjutan kehidupan harus terus berjalan. Pada bait terakhir tertulis lilo kudu lilo, yang bermakna harus merelakan kepergian sang ayah untuk menggapai cita dan asa selanjutnya," katanya.

Penggarapan vokal dan perekaman di Solo, yakni di studio band Saka Praja. Sedangkan shooting video klip di Pondok Kopi Jogja. "Penggarapan satu hari langsung oleh Mas Ndaru," ungkap Yan.

Yan berharap, single kedua Saka Praja bisa dinikmati pecinta musik di Tanah Air dan memperkaya sekaligus terus melestarikan lagu campursari sesuai keinginan Didi Kempot semasa hidup. **(Lim)**

KR-Istimewa

Saka Praja Adil Prasetya (kiri) bersama ibundanya Yan Vellia (kanan).